

AKUNTANSI DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK BIAYA LINGKUNGAN DAN KEWAJIBAN LINGKUNGAN

Oleh: Sri Adella Fitri*

Abstract: *Environmental Accounting aims at increasing numbers of relevant information issued for those who need and use the information. Other purposes of the importance of releasing Environmental Accounting is something to do with environmental conservation activities conducted by either private enterprises or governmental institutions that cover public organization needs and local public enterprises. Furthermore, has become relevant to enterprises (either company, non-profit organization, or government) because of limited availability of natural resources and environmental contamination has become a great issue all over the world. Several efforts have been made in national and international levels to protect environment and to get rid off the effects of pollution. Therefore, there is a tendency among enterprises to inform societies about the data on their environmental policy, environmental management programs and the impacts toward financial performance*

Kata kunci: Akuntansi lingkungan, pengungkapan

PENDAHULUAN

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Norwegia. Kemudian secara perlahan diadopsi oleh Negara-negara lain. Pesatnya perkembangan konsep ini didasarkan pada banyaknya tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah (*non-government*), serta meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat luas yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Namun sampai dengan pertengahan tahun 1990-an konsep atau kata ini tidak banyak terdengar termasuk di Jepang. Pada

pertengahan tahun 1990-an komite standar akuntansi internasional (*the international accountting standards committee/IASC*) mengembangkan konsep prinsip-prinsip akuntansi internasional. Termasuk di dalamnya pengembangan akuntansi lingkungan dan audit hak-hak azasi manusia. Di samping itu, standar industri juga semakin berkembang dan auditor professional seperti *American Institute of Certified Public Auditor (AICPA)* mengeluarkan prinsip-prinsip universal tentang audit lingkungan (*environmenttal audits*).

Pada tahun 1999 Badan Lingkungan Hidup Jepang (*The Environmental Agency*) yang kemudian berubah menjadi Kementerian Lingkungan Hidup (*Ministry of Environ-*

* Penulis adalah Asisten Ahli dalam Mata Kuliah Akuntansi Manajemen pada STAIN Batusangkar

ment/MOE) mengeluarkan panduan akuntansi lingkungan (*environmental accounting guidelines*) pada bulan Mei tahun 2000. Panduan ini kemudian disempurnakan lagi pada tahun 2002 dan 2005. Semua perusahaan di Jepang diwajibkan menerapkan akuntansi lingkungan. Perusahaan-perusahaan besar Jepang seperti Fuji, Xerox mulai menempatkan posisi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) sederajat dengan akuntansi keuangan.

AKUNTANSI LINGKUNGAN DI INDONESIA

Di Indonesia lembaga pertama yang berusaha mengevaluasi kinerja lingkungan adalah dalam bentuk program PROPER yang dikeluarkan oleh Badan Pengelola Dampak Lingkungan (Bapedal)/Kementerian Lingkungan Hidup RI. Dalam penilaian ratingnya, perusahaan dibagi menjadi lima warna dari yang terbaik sampai yang terburuk. Kelima warna itu adalah: emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Persoalan lingkungan semakin menarik dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Era industrialisasi di satu pihak menitikberatkan pada penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga mengabaikan aspek-aspek lingkungan. Kesadaran masyarakat perlahan-lahan mulai tumbuh akan arti pentingnya lingkungan. Aktualisasi kesadaran ini mulai kelihatan dengan gencarnya reaksi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi dari suatu sistem. Pembuangan air limbah dari suatu

industri atau penebangan hutan yang menyimpang selalu menjadi sorotan tajam. Sebagai contoh isu tentang pencemaran limbah oleh PT. Indorayon, dan PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo dengan Lumpur yang tiada henti-hentinya mengakibatkan kerusakan lingkungan dan menelantarkan ribuan masyarakat sekitar, yang sampai hari ini belum juga terselesaikan.

Ikhsan (2008) menyatakan bahwa polusi dan pengelolaan limbah yang buruk membawa dampak negatif yang tinggi terhadap perekonomian di Indonesia. Bank Dunia mencatat akibat dari pengelolaan limbah yang buruk adalah:

1. Total kerugian ekonomi dari terbatasnya akses terhadap air bersih dan sanitasi, diestimasi secara konservatif adalah sebesar 2% dari PDB tiap tahunnya.
2. Biaya yang timbul dari polusi udara terhadap perekonomian Indonesia di perkirakan sekitar 400 juta US dollar setiap tahunnya.
3. Biaya yang timbul akibat polusi udara di wilayah Jakarta saja diperkirakan sebanyak 700 juta US dollar pertahunnya.

Di Indonesia, sekitar 15-20% dari limbah dibuang secara baik dan tepat, sisanya dibuang di sungai dan kali, menciptakan masalah banjir. Diperkirakan 85% dari kota-kota kecil dan lebih dari 50% kota berukuran menengah secara resmi membuang limbah mereka ditempat-tempat terbuka. Sekitar 75% dari limbah perkotaan dapat terurai dan dapat

digunakan sebagai kompos atau biogas. Namun kurangnya pengetahuan dan pelatihan menghambat pengembangan lebih jauh dari pengelolaan limbah yang produktif semacam itu.

Oleh karena itu tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan juga perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal.

Akuntansi memberikan beberapa fungsi dalam sebuah perusahaan yaitu akuntansi keuangan sebagai alat laporan dan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengguna dan akuntansi manajemen yang menyediakan informasi untuk membantu manajer dalam merencanakan dan mengontrol aktivitas perusahaan, dan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Begitu juga dalam mengidentifikasi, memonitor dan melaporkan benturan lingkungan perusahaan, yang diintegrasikan kepada keputusan perusahaan atas biaya produk, harga produk, anggaran modal, desain produk, dan evaluasi kinerja.

Schoemaker (1995) mengamati informasi tentang potensi perusahaan ke depan dan kewajiban perusahaan dapat digunakan untuk:

- menganjurkan defensive (bertahan) dan berhati-hati dalam

- operasi dalam mengurangi sampah/limbah
- meningkatkan produksi limbah buangan dan belajar dari pengalaman
- negosiasi dan menyelesaikan perselisihan dengan pihak asuransi
- mempengaruhi regulasi dan pengambil kebijakan publik
- menentukan tingkat kecocokan dari sumber daya financial
- menaksir kembali strategi perusahaan dan pengalaman manajerial
- mengartikulasikan resiko menyeluruh dari program manajemen
- meningkatkan kewarganegaraan masyarakat
- menaksir resiko tersembunyi dalam *takeover* dan akuisisi

Dengan bertambahnya tugas-tugas perlindungan lingkungan dan peraturan lingkungan, laporan keuangan merupakan tantangan tambahan untuk standar akuntansi dan prosedur yang fokus kepada perusahaan. Apakah benturan lingkungan, apakah kontrol terhadap benturan itu dari perusahaan, dan apa konsekuensi keuangan bagi perusahaan. Hal ini adalah tantangan untuk perusahaan dan profesi akuntan.

Jika diperhatikan dengan seksama bahwa hubungan manajemen lingkungan dengan akuntansi lingkungan menjadi jelas jika mengerti dengan pepatah "jika kamu tidak bisa mengukurnya, kamu tidak bisa mengaturnya".

Oleh karena itu pimpinan setiap grup menformulasikan rumusan pertama untuk akuntansi pada

tahun 1991 dalam bentuk apa yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan jika pemakai membutuhkan kebenaran dan keadilan dari kondisi lingkungan disebuah perusahaan.

Banyak pemimpin perusahaan mengembangkan konsep berkelanjutan, mereka kesulitan dalam menterjemahkannya ke dalam operasional perusahaan. *The world business council for sustainable development* menyebutnya "eco-efficiency". Penurunan perilaku *eco-efficient* pada benturan perusahaan terhadap lingkungan akan meningkatkan laba. *Eco-efficiency* dapat diukur melalui akuntansi lingkungan atau dengan menghasilkan informasi akurat atas biaya lingkungan, *saving* dan *performance*. Persetujuan atas langkah yang diambil dalam akuntansi keuangan lingkungan tidak hanya berguna tapi juga semakin meningkat dengan adanya perundang-undangan dengan adanya investor dan bank, dengan adanya masyarakat, dan dengan adanya kompetisi global.

Kerangka kerja untuk akuntansi lingkungan dan pengungkapannya dikembangkan dalam konteks pembuktian informasi atas posisi atas keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan, dan membantu pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi dan memperlihatkan hasil dari tingkat keuangan dan pertanggungjawaban manajemen untuk setiap titipan sumberdaya.

AKUNTANSI LINGKUNGAN

Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*Environmental Cost*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan/atau penghindaran bagi dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) akuntansi lingkungan adalah:

"Suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara untuk mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang lingkungan".

Ada banyak alasan mengapa isu-isu lingkungan harus diintegrasikan memperbaiki kualitas dan mutu menjadi akuntansi perusahaan:

- a. Akun perusahaan harus mencerminkan terhadap sikap-sikap lingkungan dan dampak pengeluaran lingkungan, risiko dan kewajiban atas posisi keuangan perusahaan.
- b. Investor membutuhkan informasi tentang kinerja lingkungan dan pengeluaran untuk membuat keputusan investasi.
- c. Masalah isu manajemen lingkungan, manajer perlu mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya lingkungan, sehingga keputusan investasi didasarkan pada biaya dan manfaat yang benar.
- d. Perusahaan mungkin dapat memanfaatkan keunggulan kompetitif dengan pelanggan jika mereka mampu untuk menunjukkan bahwa barang dan jasa lingkungan lebih baik.
- e. Akuntansi lingkungan adalah kunci pengembangan berkelanjutan.

Akuntansi lingkungan punya empat komponen:

- a. Perhitungan aset sumber alami, yang setuju sebagian besar dengan ketersediaan sumber alam dan fokus dalam meninjau ulang Neraca Sistem Akuntansi Nasional (*System of National Account*)
- b. Aliran akuntansi energi dan sumber daya yang menyediakan informasi di tingkat industri tentang kegunaan dari energi dan material sebagai masukan ke produksi dan permintaan akhir, dan generasi pengotor dan sampah padat. Perhitungan ini terhubung kepada penyediaan dan peng-

gunaan tabel SNA (*System of National Account*), yang digunakan untuk konstruksi *input-output*.

- c. Perlindungan lingkungan dan Pengeluaran manajemen sumber daya, yang mengidentifikasi pengeluaran di konvensional yang diadakan oleh Industri, pemerintah dan rumah tangga melindungi lingkungan atau mengelola sumber daya.
- d. Jumlah penyesuaian lingkungan secara makroekonomi, yang mencakup indikator ketahanan seperti *environmentally adjusted* produk domestik bersih (eandp). Seksi ini mulai dengan bahasan konsep keberlanjutan dan implikasinya untuk mendekati mengukur keberlanjutan, kemudian mendiskusikan pada setiap komponen akuntansi lingkungan.

Pengakuan Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan diakui dalam periode di mana mereka terlebih dahulu diidentifikasi. Dalam beberapa kasus lingkungan yang terkait dengan biaya mungkin kerusakan yang telah terjadi pada periode sebelumnya, sebagai contoh:

- a. Kerusakan lingkungan untuk *property* sebelum akuisisi
- b. Kecelakaan atau kejadian lain dalam periode sebelumnya yang sekarang perlu dibersihkan
- c. Membersihkan *property* yang dibuang pada periode sebelumnya
- d. Biaya atau *disposing* memperlakukan limbah berbahaya yang

dibuat pada periode sebelumnya.

Jika biaya lingkungan memenuhi kriteria tidak diakui sebagai aset, maka harus dikapitalisasi. Aset lingkungan adalah biaya lingkungan yang dikapitalisasi karena memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset. Mereka harus diamortisasi ke laporan Laba Rugi yang sekarang dan masa depan.

Biaya lingkungan harus dikapitalisasi jika mereka berhubungan secara langsung/tidak langsung, untuk manfaat ekonomi masa depan yang akan mengalir ke perusahaan melalui:

- a. Meningkatkan kapasitas/efisiensi keamanan aset lainnya yang dimiliki perusahaan
- b. Mengurangi atau mencegah kemungkinan kontaminasi lingkungan yang terjadi sebagai akibat operasi masa depan
- c. Melestarikan lingkungan.

Biaya lingkungan yang tidak memenuhi kriteria sebagai aset harus dibebankan ke laporan L/R segera. Ketika biaya lingkungan yang diakui sebagai aset yang terkait dengan aset lain, perlu dimasukkan sebagai bagian integral dari aset dan tidak diakui secara terpisah. Ketika biaya lingkungan dikapitalisasi disertakan sebagai bagian integral dari aset lain, gabungan aset harus diuji untuk perusahaan dan perlu dituliskan kembali jumlahnya.

Pengakuan Kewajiban Lingkungan

Kewajiban lingkungan adalah kewajiban yang berkaitan dengan biaya lingkungan yang dikeluarkan

oleh sebuah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk pengakuan sebagai kewajiban. Sebuah kewajiban adalah kewajiban perusahaan yang timbul dari masa lalu. Sekarang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang menumbuhkan manfaat ekonomi. Sebuah kewajiban lingkungan biasanya akan diakui apabila terdapat kewajiban pada bagian dari usaha untuk membuat sebuah biaya lingkungan.

PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN

Akuntansi bagi lingkungan telah menjadi semakin relevan untuk perusahaan (baik suatu perusahaan, organisasi nirlaba, atau perusahaan pemerintah) karena masalah ketersediaan/kelangkaan sumber daya alam dan pencemaran lingkungan yang telah menjadi perdebatan di seluruh dunia. Langkah-langkah yang telah diambil di tingkat nasional dan internasional untuk melindungi lingkungan, mencegah dan mengurangi efek dari polusi. Akibatnya, terdapat kecenderungan bagi perusahaan untuk mengungkapkan kepada masyarakat luas tentang data kebijakan lingkungan mereka, program-program pengelolaan lingkungan hidup, dan dampak lingkungan pada kinerja keuangan.

Kata pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apalagi dikaitkan dengan data, pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang me-

merlukan. Pengungkapan (*Disclosure*) dibagi kepada dua karakter, yaitu: pengungkapan wajib (*mandatory*), dan sukarela (*voluntary*). Banyak pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan dalam rangka berjalannya fungsi pasar modal. Pendukung pendapat ini menyatakan bahwa jika suatu informasi tidak diungkapkan hal ini disebabkan informasi tersebut tidak relevan bagi investor atau informasi ini tersedia di tempat lain.

Di negara Eropa, pengungkapan informasi laporan keuangan ditujukan kepada pihak yang lebih luas yaitu meliputi juga pengungkapan untuk pegawai dan pemerintah. Pengaruhnya terhadap item yang diungkapkan menjadi luas. Arpan (1981) mengamati praktek yang dilakukan oleh perusahaan di Prancis yang mengharuskan perusahaan untuk menyusun neraca sosial (*social balancesheet*) kepada pemerintah setiap tahun. Neraca sosial tersebut harus menyajikan informasi yang berkaitan dengan:

1. Pekerjaan
2. Biaya upah
3. Keamanan kerja dan kesehatan
4. Kondisi pekerjaan lainnya
5. Training pegawai
6. Hubungan industrial
7. Penyediaan perumahan, transportasi kepada pegawai

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa

laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi aktual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data aktual diungkapkan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan ketika pengungkapan data eksternal akuntansi lingkungan untuk mengklarifikasi prasyarat dari pengungkapan data, supaya *stakeholders* memperoleh pemahaman konsisten dari data akuntansi lingkungan. Adapun dimensi dalam pengungkapan data akuntansi lingkungan dalam hal ini meliputi:

- a. Proses dan hasil kegiatan konversi lingkungan

Mengenai pengumpulan hasil dari akuntansi lingkungan, perusahaan atau organisasi lainnya akan mempersiapkan suatu ringkasan dan keutamaan hasil dari kegiatan konversi lingkungan, suatu penjelasan dari kumpulan hasil dari akuntansi lingkungan (termasuk evaluasi dari besar dan kecilnya *figure* dan alasan-alasan untuk meningkatkan atau menurunkan dalam perbandingan dengan periode sebelumnya), dan kebijakan yang diaktifkan mengenai masa depan kegiatan konversi lingkungan.

- b. Item-item yang membentuk dasar akuntansi lingkungan

2. Status

- a) Periode target

Bila periode target bukan laporan tahunan keuangan, alasan-alasan harus dicatat. Termasuk juga, bila berhubungan dengan cakupan perusahaan-perusahaan, kelompok bisnis, mempunyai suatu periode target

untuk akuntansi lingkungan yang berbeda dari perusahaan atau organisasi lainnya, nama yang berhubungan dengan perusahaan dan periode target mereka dicatat.

b) Lingkup pengumpulan

Ketika menetapkan cakupan konsolidasi, mencatat sikap ke arah pentingnya konservasi lingkungan dengan kelompok bisnis, dan menjelaskan kriteria-kriteria aktual.

3. Indeks dan standar perhitungan untuk biaya konservasi lingkungan

a) Pengumpulan biaya penyusutan

- Jika tidak ada biaya tertentu yang mencakup biaya penyusutan, buat suatu catatan yang memengaruhi
- Jika periode penyusutan digunakan berbeda dari penggunaan akuntansi keuangan, buatlah suatu catatan yang berpengaruh dengan memberikan alasan-alasan secara detail.

b) Standar untuk kelengkapan pembukuan biaya

Dalam kasus standar pembukuan berbeda menurut jenis biaya konservasi lingkungan, catatan rinci dari metode utama digunakan untuk masing-masing.

c) Standar pembukuan ketika kategori dikumpulkan berhubungan dengan kegiatan konservasi lingkungan antara lain:

- Filosofi dan uraian utama kategori untuk area kegiatan konservasi lingkungan
- Jika total untuk kategori berhubungan dengan kegiatan bisnis dan jumlah untuk area dari kegiatan konservasi lingkungan berbeda, dijelaskan secara rinci

3. Rincian dari kegiatan konservasi lingkungan dan standar perhitungan

b) Definisi dari dampak lingkungan dihitung ketika konservasi lingkungan menguntungkan

c) Rumusan kalkulasi dan alasan dibalik cakupan pengukuran dari keuntungan konservasi lingkungan

d) Periode dimana keuntungan investasi digunakan dalam menghitung keuntungan konservasi lingkungan adalah jelmaan, dan alasan-alasan untuk pemilihannya.

e) Rincian dan alasan-alasan untuk unit fisik dan unit konversi yang digunakan.

f) Jika keuntungan konservasi lingkungan bagi pada waktu barang-barang dan jasa digunakan atau dibuang diungkapkan, buatlah catatan yang memberikan rincian, cakupan perhitungan, rumusan perhitungan, dan memberikan alasan.

g) Alasan dibalik kegiatan konservasi lingkungan berhu-

biaya dengan biaya pemeliharaan.

4. Rincian hubungan keuntungan ekonomi dengan kegiatan konservasi lingkungan serta standar perhitungan
5. Standar pengumpulan untuk memperkuat akuntansi lingkungan
6. Revisi terhadap pentingnya kebijakan akuntansi lingkungan

c. Hasil yang dikumpulkan dari akuntansi lingkungan

Hasil pengumpulan akuntansi lingkungan harus untuk disajikan. Untuk mempromosikan pemahaman tentang akuntansi lingkungan lebih lanjut, halaman topik yang berhubungan ditemukan dalam laporan yang dinyatakan.

1. Biaya konversi lingkungan
2. Keuntungan konversi lingkungan
3. Keuntungan ekonomi berhubungan dengan kegiatan konversi lingkungan
4. Jadwal pernyataan lingkungan

Pengungkapan data lingkungan dapat digunakan:

- a. Menginterpretasikan kemampuan manajemen perusahaan mengelola lingkungan, mengintegrasikan masalah-masalah lingkungan dan masalah-masalah umum dalam jangka panjang
- b. Membandingkan kemajuan antara perusahaan dan beberapa waktu kemudian
- c. Untuk menilai entitas dari eksposur keresiko dan potensi dari mitra bisnis

Pengungkapan informasi yang berkaitan pada biaya lingkungan dan kewajiban adalah penting untuk tujuan menjelaskan dan memberikan penjelasan lebih tentang item termasuk dalam neraca/pernyataan pendapatan. Pengungkapan dapat dimasukkan dalam laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan atau dalam beberapa kasus dalam bagian laporan/diluar laporan keuangan itu sendiri.

Sifat biaya dan kewajiban

- Sebuah deskripsi singkat dari setiap kerusakan lingkungan
- Setiap undang-undang/peraturan membentuk dasar remediation
- Setiap diharapkan cukup untuk mengubah undang-undang, peraturan, teknologi tercermin dalam jumlah yang disediakan

Jenis masalah yang berkaitan dengan usaha dan industri

- Kegiatan formal dan program-program yang diadopsi/tidak disebutkan
- Perbaikan dalam kebijakan bidang utama yang dibuat sejak diluncurkan lima tahun terakhir
- Luasnya tingkatan perlindungan lingkungan yang telah ditanggapi pemerintah dalam undang-undang dan sejauh mana persyaratan pemerintah telah tercapai
- Setiap bahan dalam proses di bawah undang-undang lingkungan

Pengungkapan Biaya Lingkungan

Argumen umum berpendapat bahwa sulit untuk menentukan pengungkapan biaya lingkungan karena sulit membedakan biaya lingkungan dengan biaya lainnya.

Rekomendasi ISAR :

- a. Jenis-jenis item yang diidentifikasi sebagai biaya lingkungan harus diungkapkan
- b. Jumlah biaya lingkungan untuk pendapatan
 - Bedakan biaya operasi dan biaya non operasi
 - Dianalisis dengan cara yang sesuai dengan sifat dan ukuran usaha dan/atau jenis masalah yang relevan untuk perusahaan
- c. Jumlah biaya lingkungan dikapitalisasi selama periode diungkapkan dalam catatan
- d. Sebuah biaya lingkungan dicatat sebagai:
 - Denda/hukuman karena tidak sesuai dengan peraturan lingkungan atau kompensasi kepada pihak ketiga sebagai akibat dari cedera atau kerugian yang disebabkan oleh lingkungan masa lalu tidak ada keuntungan atau pengembangan kepada perusahaan
 - Item tambahan harus diungkapkan secara terpisah

Pengungkapan Kewajiban Lingkungan

Kewajiban lingkungan harus diungkapkan secara terpisah pada neraca/catatan atas laporan keuangan.

an. Dasar pengukuran harus diungkapkan. Untuk setiap kelas material dari kewajiban:

- ❖ Sebuah penjelasan singkat sifat kewajiban
- ❖ Sebuah indikasi umum dari segi waktu dan pemukiman
- ❖ Setiap ketidakpastian yang signifikan atas jumlah kewajiban/waktu dan berbagai kemungkinan hasil, seharusnya diungkapkan

PELAPORAN AKUNTANSI LINGKUNGAN

Laporan lingkungan digunakan untuk menjelaskan pengungkapan oleh entitas dari data yang berhubungan dengan lingkungan, diaudit/tidak, mengenai resiko lingkungan, dampak lingkungan, kebijakan, strategi, target, biaya, kewajiban, atau kinerja lingkungan kepada orang yang tertarik terhadap informasi sebagai bantuan untuk menghubungkan mereka dengan pelaporan entitas melalui salah satu:

- a. Laporan tahunan dan *account package*
- b. Laporan kinerja lingkungan perusahaan yang berdiri sendiri
- c. Situs pusat pernyataan lingkungan
- d. Beberapa media lainnya

The Environmental Task Force of The European Federation of Accountant (FEE) mendefinisikan tujuan laporan lingkungan eksternal dalam cara yang sama:

“Pemberian informasi tentang dampak lingkungan dan kinerja operasional sebuah entitas yang

berguna untuk para *stakeholders* terkait menilai hubungan mereka dengan pelaporan entitas”

Laporan lingkungan dapat digambarkan sebagai salah satu cabang dari *corporate governance*, atau sebagai salah satu aspek yang disebut “*triple bottom line*” dimana data mengenai hasil kewajiban lingkungan dan kinerja membawa dampak yang sama dalam “*sustainability reporting*”.

Secara historis, laporan perusahaan publik telah dikembangkan sebagai berikut:

1. Akuntansi keuangan dan pelaporannya: dari tahun 1950-an
2. Aspek keuangan *corporate governance*: dari awal tahun 1990-an
3. Laporan lingkungan: dari awal tahun 1990-an
4. Akuntansi sosial dan etika dan pelaporannya: dari akhir tahun 1990-an

1 + 3 + 4 = *sustainability reporting* atau “*the triple bottom line*”

Mayoritas laporan lingkungan ditemukan disektor swasta. Telah terjadi pertumbuhan yang luar biasa dalam jumlah laporan kinerja lingkungan: 1990 : Tidak lebih dari 10 / 12 dari laporan publik sukarela di seluruh dunia. 1998: Diperkirakan 2000 lebih perusahaan internasional.

Manfaat laporan lingkungan bervariasi dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya:

1. Menyediakan poin penting untuk pengembangan *dab internal* EMS dan manajerial *buy-in*
2. Meningkatkan semangat kerja karyawan

3. Mencakup pengaturan dan penerbitan standar kinerja perbaikan berkelanjutan
4. Membentuk lingkungan sebagai kebijakan isu-isu kunci
5. Memungkinkan perusahaan untuk meyakinkan kembali investor untuk resiko lingkungan dan keterlibatan lingkungan perusahaan
6. Memungkinkan lingkungan yang baik untuk membedakan kinerja diri
7. Meminimalkan resiko intervensi peraturan
8. Dapat memberikan akses untuk perbaikan rantai suplai
9. Memberikan kualitas hubungan masyarakat
10. Mendukung audit

Metodologi pendekatan yang berbeda untuk laporan lingkungan, terutama karena budaya lokal/perbedaan peraturan:

a. *Compliance* Berdasarkan Laporan

Laporan tingkat eksternal sesuai dengan peraturan dan perse-tujuan merupakan fitur dari laporan lingkungan

- TRI (*Toxic Release Inventory*) Berdasarkan Laporan

Banyak perusahaan AS diwajibkan oleh hukum untuk menerbitkan daftar dari emisi dari bahan beracun tertentu.

- Dampak Pelaporan Berbasis Kinerja

Sebagian besar perusahaan swasta yang tidak tunduk pada persyaratan izin khusus mengidentifikasi dampak kunci lingkungan dan berdasarkan aturan target sekitar lingkungan

dan kinerja dalam mencapai sasaran.

- *The Eco-Balance Approach*
Beberapa perusahaan membuat *a formal "eco-balance"* dari indikator kinerja.
- *The Environmental Burden Approach (ICI)*
ICI telah mengembangkan sebuah pendekatan pelaporan eksternal dengan kuantifikasi dari dampak perusahaan atas 6 atau 8 pengukuran kualitas lingkungan.
- *Green House Gas Indikator*
Konversi energi yang digunakan dari semua sumber daya ke pengukuran emisi CO₂ yang dapat dinyatakan per unit.
- *Triple Bottom Line*
Pelaporan keberlanjutan kombinasi dari laporan lingkungan dengan kedua laporan yaitu keuangan dan sosial.

Pengungkapan laporan lingkungan dapat dikelompokkan:

- I. Sekilas organisasi, kebijakan dan system manajemen: inti masalah
- II. *Input / output inventory*
- III. Keuangan
- IV. Hubungan *stakeholders* dan mitra
- V. Pengembangan keberlanjutan
- VI. Desain laporan

CONTOH-CONTOH KASUS

Dua Pabrik Unilever Indonesia Mendapat Penghargaan Proper 2008

Pabrik Rungkut dan Cikarang telah menerima penghargaan Proper Award 2008 dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) memberikan penghargaan kepada sejumlah perusahaan yang peduli terhadap lingkungan hidup melalui penghargaan **Proper**. Unilever Indonesia menjadi salah satu institusi yang mendapat Anugerah KLH tersebut. Pemberian penghargaan ini dilakukan dalam acara Malam Anugerah Lingkungan Proper 2008 di Jakarta, Kamis 31 Juli.

Dua penghargaan diraih Unilever Indonesia, yaitu Proper *Green* untuk pabrik Cikarang, dan *Blue* untuk pabrik Rungkut. Adapun peringkat-peringkat Proper, dimulai yang tertinggi adalah: *Gold, Green, Blue, Red, dan Black*. Pabrik Cikarang dan Rungkut, dinilai sebagai pabrik yang mengelola lingkungan kerja dan lingkungan sekitarnya dengan baik. Selain itu, kedua pabrik tersebut juga aktif membuat program-program yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup.

Proper 2008 diikuti 516 perusahaan yang dibagi menjadi empat kategori, yaitu pertambangan energi dan migas, manufaktur, agro dan kawasan industri dan pengelolaan limbah. Hanya satu perusahaan mendapat peringkat utama, yaitu emas. Sebanyak 46 perusahaan mendapat peringkat kedua, yaitu hijau, 85 perusahaan mendapat peringkat merah dan merah minus.

Dan 43 perusahaan berperingkat hitam, karena tidak berupaya mengelola lingkungan dan berpotensi mencemari lingkungan.

ANTAM RAIH PROPER HIJAU DARI KLH

Perhatian PT.Aneka Tambang (Antam) Tbk sangat besar dalam program penghijauan di lahan-lahan usaha mereka. Upaya penghijauan dengan dana besar dan upaya yang sungguh-sungguh tak kenal lelah itu akhirnya membuah hasil yang cukup membanggakan.

Betapa tidak, perusahaan tambang terbesar milik Negara ini pada penilai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (Proper) dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) 2008 berhasil meraih penghargaan Proper Hijau untuk Unit Bisnis Pertambangan (UBP) Emas Pongkor Jawa Barat. UBP Nikel Pomlaa di Sulawesi memperoleh Proper Biru Minus.

Bagi perusahaan pertambangan terkemuka ini prestasi yang diraih itu merupakan tantangan yang menarik karena harus dijawab dengan upaya-upaya penghijauan dan tata kelola lahan tambang secara benar dan arif untuk diwariskan kepada anak cucu.

Budaya penerapan sistem manajemen yang benar, dinamis dan proaktif dalam proses pertambangan tak pernah diabaikan perseroan ini. Hal itu terbukti dengan mencapai peringkat tertinggi dalam program penghijauan yang merupakan komitmen bersama seluruh jajaran BoC, BoD dan karyawan Antam.

Proper Hijau berarti Antam telah melakukan pengelolaan ling-

kungan hidup melebihi dari yang diisyaratkan oleh peraturan perundangan. Artinya, selain melakukan pengelolaan limbah cair, emisi udara, limbah B3 dan bahan buangan lainnya, Antam juga telah melaksanakan upaya penghematan pemakaian air, energi dan melakukan program pengembangan masyarakat.

Hal itu merupakan instrument kebijakan alternatif untuk meningkatkan penataan dan mengurangi tingkat pencemaran melalui mekanisme penyebaran tingkat kinerja penataan perusahaan secara nasional. Peringkat Biru, memiliki arti bahwa Antam telah melaksanakan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengelola lingkungan sesuai peraturan perundangan.

Antam mengikuti Proper untuk mendorong perusahaan tidak sekedar mematuhi kinerja lingkungan dengan standar tertentu, tapi melebihi kriteria yang telah ditentukan. Artinya, Antam akan terus berupaya mempertahankan prestasi yang diraihnya itu di setiap wilayah operasinya di seluruh Indonesia.

Proper diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), merupakan bentuk apresiasi yang tertinggi dan juga merupakan penghargaan pemerintah kepada perusahaan yang telah menunjukkan inovasi dan dedikasi tinggi terhadap pengelolaan lingkungan hidup di negeri ini.

Proper pertama kalinya diikuti Antam di UBP Emas Pongkor pada tahun 2004. Selama dua tahun berturut-turut (2004-2005) unit ini meraih peringkat Biru. UBP Nikel Pomlaa Sulawesi memperoleh peringkat Merah di 2004 dan tahun

2005 dan 2008 meningkat menjadi peringkat Biru.

Penilaian dari KLH tersebut berdasarkan pada penataan peraturan perundangan lingkungan yang berlaku dan penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001, pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dan *Community Development*.

Penghargaan lainnya diperoleh UBP Emas Pongkor berupa OHSAS 18001: 2007 pada tahun 2008. UBP Pomalaa Sulawesi mendapatkan sertifikasi ISO 9001 dan sertifikat ISO 14001.

Untuk penghargaan Proper Hijau 2008 diberikan Menteri KLH Rachmat Witoelar kepada Direktur Operasi Antam Winardi yang didampingi Senior *Manager Environment and Post Mining* Agus Yulianto dan DSVP Operation UBP Emas, Agus Sudartha.

Dalam sambutannya Menteri Lingkungan Hidup Rahmat Witoelar, menyebutkan, perusahaan yang mendapatkan peringkat terbaik Emas dan Hijau, tidak hanya menunjukkan ketaatan perusahaan dalam mengelola lingkungan yang dipersyaratkan. Namun juga telah mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara tepat.

Menurut Menteri, KLH akan terus memantau kinerja terhadap setiap perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. Bagi perusahaan yang telah berhasil memperbaiki kinerjanya sehingga mendapat peringkat tertinggi dalam penilaian Proper, diharapkan Rahmat Witoelar, hendaknya dapat mempertahankan-

kannya. "Karena pengelolaan lingkungan hidup secara baik, benar dan arif, merupakan tanggungjawab bersama," tandasnya.

Komitmen Antam terhadap lingkungan terus ditingkatkan. Hal ini tercermin dalam struktur baru perusahaan dengan hadirnya *corporate social responsibility (CSR)* di bawah direktorat tersendiri yang di syahkan Juni 2008. Struktur baru itu merupakan refleksi kepedulian perusahaan di mana aspek pengelolaan lingkungan dan pengembangan masyarakat menjadi prioritas utama Antam.

Komitmen Antam dalam mengelola lingkungan ini diakui dalam standar internasional yaitu ISO (*Internastional Organisation for Standardization*), yakni merupakan organisasi dunia yang memberikan standar-standar kualitas yang diakui secara internasional.

Salah satu indikator untuk mencapai peringkat tertinggi itu adalah limbah cair. Yang secara berkala memantau pembuangan limbah cair ke lingkungan. Juga mendeteksi masalah sedini mungkin sebagai upaya perbaikan agar tidak berdampak bagi lingkungan dan masyarakat sekitar lokasi pertambangan.

Sejak awal beroperasinya, Antam sangat serius memperhatikan masalah lingkungan yang harus dikelola dengan baik, benar dan arif. Bagi perusahaan pertambangan terkemuka ini, upaya menjaga keseimbangan dan keselarasan dengan lingkungan serta masyarakat adalah sesuatu yang memang harus diwujudkan dalam upaya bersahabat

dengan alam. Komitmen ini tercermin dari semua pihak, mulai dari level BoC, BoD hingga karyawan di Kantor Pusat Antam di Jakarta maupun di lokasi-lokasi pertambangan di seluruh pelosok tanah air.

PENUTUP

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pentingnya pengungkapan kauntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal.

Akuntansi memberikan beberapa fungsi dalam sebuah perusahaan yaitu akuntansi keuangan sebagai alat laporan dan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengguna dan akuntansi manajemen yang menyediakan informasi untuk membantu manajer untuk merencanakan dan mengon-

trol aktivitas perusahaan, dan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Begitu juga dalam mengidentifikasi, memonitor dan melaporkan benturan lingkungan perusahaan, yang diintegrasikan kepada keputusan perusahaan atas biaya produk, harga produk, anggaran modal, desain produk, dan evaluasi kinerja.

Akuntansi bagi lingkungan telah menjadi semakin relevan untuk perusahaan (baik suatu perusahaan, organisasi nirlaba, atau perusahaan pemerintah) karena masalah ketersediaan/kelangkaan sumber daya alam dan pencemaran lingkungan yang telah menjadi perdebatan di seluruh dunia. Langkah-langkah yang telah diambil di tingkat nasional dan internasional untuk melindungi lingkungan, mencegah dan mengurangi efek dari polusi. Akibatnya, terdapat kecendrungan bagi perusahaan untuk mengungkapkan kepada masyarakat luas tentang data kebijakan lingkungan mereka, program-program pengelolaan lingkungan hidup, dan dampak lingkungan pada kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams Rogers, Coulson Andrea, Mueller Kaspar, *Financial Reporting For Environmental Cost and Liabilities*, 2002
- Budianto Erry, Antam Raih Proper Hijau dari KLH, Berita utama ekonomi bisnis, 13-12-2008
- Gleen Marie Lane, *Policy Applications of Environmental Accounting, Environmental Economic Series*, Januari 2003
- Ikhsan Arfan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, Graha Ilmu, 2008
- Sarumpaet Susi, *The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance Of Indonesian Companies* (<http://www.petra.ac.id>)
- Schoemaker, P.J.H. and Schoemaker, J. A. 1995. "Estimating Environmental Liability: Quan-

tifying the Unknown," California Management Review, Vol. 37 (3), pp. 29-61

www.Google.co.id (Dua Pabrik Unilever Indonesia Mendapat Penghargaan Proper 2008)

www.Google.co.id (Dari Indonesia ke Berbagai Negara)

Web site: Kementerian Lingkungan Hidup Jepang. 2005.

Environmental and Economy Div. of Environmental Policy Bureau, Ministry of the Environment
<http://www.env.go.jp>

Website: Ministry of the Environment, Japan. 2002. *Introduction to Environmental Accounting Guidelines.*